

# MANAJEMEN RRI PRO 2 PEKANBARU DALAM MENGHADAPI EKSISTENSI DI ERA DIGITAL

Oleh : Vinna

Pembimbing: Hevi Susanti, S.I.Kom,MA

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRACT

*The broadcasting industry is making various efforts in the face of the digital era. Like RRI Pro 2 Pekanbaru which converged media and turned into digital radio. RRI Pro 2 Pekanbaru requires broadcasting management, especially in planning in managing company resources to make changes. Where planning is the first step in broadcasting management which includes goal setting activities and preparing plans and strategies that will be used to achieve the goals of RRI Pro 2 Pekanbaru.*

*This research uses qualitative research methods with research subjects, namely employees and listeners determined by purposive techniques. Data collection is carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use Miles and Huberman models. And the technique of checking the validity of the data using triangulation.*

*The results showed that the planning of RRI Pro 2 Pekanbaru in facing existence in the digital era by setting strategic plans and operational plans so that it can achieve company goals. The strategic plan of RRI Pro 2 Pekanbaru is to mediamorphose into digital radio and converge media by providing multiplatform-based services to make it easier for listeners to access RRI Pro 2 Pekanbaru broadcasts anywhere and anytime. Then the operational plan of RRI Pro 2 Pekanbaru is adjusted to the format that has been set by the RRI Pusat with the segmentation area carried out in short-term planning meetings to see the progress of broadcast programs and long-term planning to measure broadcast programs as well as the implementation of broadcasting activities off air, on air and live streaming.*

**Keywords:** *Broadcasting Management, Planning, Digital Radio*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri media penyiaran saat ini melakukan berbagai upaya dalam menghadapi era digital ditengah persaingan yang ketat antar media. Menurut Wahyuni (dalam Wibowo, 2013) strategi yang ampuh dalam memenangi persaingan tersebut terletak pada kecepatan dalam mengembangkan multimedia yang terintegrasi dalam setiap program, membuat konten siaran yang kuat dan berkualitas, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada audiens, serta perlunya peran pemerintah dalam mendukung industri kreatif agar dapat bersaing secara global.

Radio sebagai salah satu industri penyiaran masih bertahan ditengah hantaman media baru hingga saat ini. Berdasarkan PRSSNI DKI Jakarta dari data *Share of Ear*, radio menjadi media yang paling dipercaya oleh masyarakat dalam mencari informasi dan mendengarkan musik (Razali & Putri, 2020). Masduki berpendapat bahwa berbagai upaya dilakukan radio untuk menjaga serta mempertahankan eksistensinya dengan mulai memperbaiki kualitas penyiaran, sumber daya, hingga perombakan dan pengembangan program acara yang dimiliki radio tersebut (Harumike, 2021).

Radio Republik Indonesia (RRI) menjadi satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang didirikan setelah Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu tanggal 11 September 1945 dan bertahan hingga saat ini serta bertujuan untuk kepentingan bangsa sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat Independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan informasi siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif di dunia internasional. Kini RRI telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Pekanbaru.

RRI Pekanbaru RRI Pekanbaru terdiri atas empat program diantaranya yaitu Program 1 (FM 99,1 Mhz) mengenai siaran informasi dan pusat pemberdayaan masyarakat, Program 2 (FM 88,4 Mhz) mengenai pusat kreativitas anak muda, Program 3 (FM 89,2 Mhz) mengenai jaringan berita nasional yang siarannya langsung dari Jakarta, serta Program 4 (FM 95,9 Mhz) mengenai pusat pendidikan dan kebudayaan Indonesia (Ariadi, 2020). Dimana RRI Pekanbaru mendapat apresiasi dari KPID Sumbar terhadap ragam program dalam menjangkau pendengar dan sebagai barometer Korwil XV Padangprabu (Pekanbaru, Padang, Tanjung Pinang, Ranai, Batam dan Bukittinggi) yang mampu memberikan edukasi dan rasa nasionalisme pendengar (Widodo, 2021).

RRI Pro 2 Pekanbaru merupakan radio yang ditujukan untuk mengedukasi anak muda melalui siarannya. Dalam menghadapi eksistensi di era digital, RRI Pro 2 Pekanbaru melakukan transformasi dari radio konvensional menjadi radio digital yang dapat didengarkan di berbagai platform, seperti dalam teori mediamorfosis oleh Roger Fidler (1997) yaitu sebagai perubahan atau perkembangan bentuk media komunikasi yang terbagi menjadi tiga 3 tahap yaitu komunikasi verbal, komunikasi nonverbal dan komunikasi digital (Severin, 2007).

RRI Pro 2 Pekanbaru juga melakukan konvergensi media dengan menggabungkan media lama dengan media baru seperti dalam teori konvergensi media oleh Henry Jenkins (2006). Terlihat pada hasil penelitian Khasna *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa RRI Pekanbaru melakukan konvergensi media, mengikuti tren perkembangan teknologi dan budaya yang berkembang di masyarakat sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensinya di era digital. Bentuk konvergensi media yang dilakukan oleh RRI Pro 2 Pekanbaru diantaranya yaitu

dapat diakses melalui *website* rri.co.id, aplikasi RRI Play Go, RRI NET, Channel Youtube, dan media sosial.

Namun realitanya, masih banyak anak muda yang belum mengetahui transformasi radio digital yang dilakukan oleh RRI Pro 2 Pekanbaru. Untuk dapat bersaing dengan radio lainnya di Pekanbaru seperti Radio Aditya, RRI Pro 2 Pekanbaru perlunya ada langkah inovasi dan kreativitas dalam program siarannya. Seperti penelitian sejenis terdahulu yang dilakukan oleh Nurhasanah Nasution (2018) mengenai strategi manajemen penyiaran Radio Swasta Kiss FM dalam menghadapi persaingan informasi digital menyebutkan bahwa untuk mengatasi persaingan radio zaman sekarang, radio Kiss FM konsisten memutar single lagu terbaru, melakukan siaran melalui *on air*, *off air*, dan *live streaming* serta merambah ke media sosial.

Oleh sebab itu, RRI Pro 2 Pekanbaru membutuhkan manajemen penyiaran untuk mengelola sumber daya yang ada dalam melakukan transformasi menjadi radio digital sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nasution (2018) berpendapat bahwa manajemen penyiaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian suatu kegiatan penyiaran yang dilakukan secara proporsional dan profesional untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Perencanaan adalah salah satu komponen manajemen penyiaran dan juga sebagai langkah awal dalam manajemen penyiaran. Dimana dalam perencanaan terdapat pondasi awal perusahaan media dibentuk yaitu tujuan. Sebelum tujuan ini ditentukan, perusahaan harus terlebih dahulu menetapkan visi dan misi perusahaan. Perencanaan meliputi aktivitas penentuan tujuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik

dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi yang akan datang dan aktivitas yang diputuskan akan dilakukan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Morissan (2018) berpendapat bahwa terdapat dua tipe utama dalam perencanaan yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Dalam hal ini, RRI memiliki rencana strategis yang dirancang pada setiap periodenya. Untuk periode tahun 2020-2024 rencana strategis RRI tertuang dalam sebuah dokumen yang menguraikan mengenai arah kebijakan dan strategi RRI. Dalam usaha mencapai rencana strategis dibutuhkan rencana operasional yang menguraikan secara terperinci pelaksanaan rencana strategis tersebut. RRI telah menetapkan rencana operasionalnya dalam sebuah petunjuk aktivitas yang harus dilakukan berupa SOP (*Standard Operating Procedure*) yang berisi pedoman lebih terperinci untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Salah bentuk SOP RRI yaitu Pedoman Penyelenggaraan Siaran RRI Programa Satu dan Dua pada tahun 2011 yang isinya menguraikan tentang kebijakan umum penyelenggaraan program,

Sebagaimana rencana strategis dan rencana operasional yang telah ditetapkan oleh RRI Kantor Pusat, maka RRI Pro 2 Pekanbaru juga mengikuti dan melaksanakan rencana tersebut yang disesuaikan dengan segmentasi dan wilayah Kota Pekanbaru. Dimana Pro 2 Pekanbaru berusaha menjadi media utama bagi anak muda dalam meningkatkan literasi, rujukan pengetahuan bagi anak muda yang aktual, faktual, dan kredibel, serta rujukan berita dan informasi yang akurat, netral, independen dan objektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terkait manajemen RRI Pro 2 Pekanbaru maka penelitian ini ingin melihat

bagaimana perencanaan RRI Pro 2 Pekanbaru dalam menghadapi eksistensi di era digital.

Dari rumusan masalah peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana strategis RRI Pro 2 Pekanbaru dalam menghadapi eksistensi di era digital?
2. Bagaimana rencana operasional RRI Pro 2 Pekanbaru dalam menghadapi eksistensi di era digital?

### C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rencana strategis RRI Pro 2 Pekanbaru dalam menghadapi eksistensi di era digital
2. Untuk mengetahui rencana operasional RRI Pro 2 Pekanbaru dalam menghadapi eksistensi di era digital

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan menyumbangkan nilai-nilai positif dalam pengembangan Ilmu Komunikasi terutama manajemen penyiaran.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan media seperti radio dalam menghadapi era digital dengan merancang aktivitas penyiaran sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.
  - b. Bagi penulis adalah sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan perkuliahan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menurut Nawawi (dalam Lathifah & Ismandianto, 2021) merupakan suatu proses pemecahan masalah yang dicermati dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian didefinisikan Tatang M. Amirin sebagai sumber mendapatkan keterangan penelitian atau dapat dikatakan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (dalam Rahmadi, 2011). Teknik penentu subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan subjek sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya seseorang yang paling tahu mengenai apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti berdasarkan pendapat Sugiyono (2017). Adapun kriterianya seperti: karyawan RRI Pro 2 Pekanbaru dan pendengar siaran RRI Pro 2 Pekanbaru.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perencanaan RRI Pro 2 Pekanbaru dalam menghadapi eksistensi di era digital.

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah upaya dalam mendapatkan data yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Observasi

Nawawi berpendapat bahwa metode observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis

terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Marshall (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa melalui observasi peneliti dapat mempelajari mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Penelitian ini melakukan observasi partisipatif. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa observasi partisipatif melibatkan peneliti secara langsung dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Penulis terjun langsung untuk mengamati objek penelitian dalam aktivitas perencanaan yang dilakukan karyawan RRI Pro 2 Pekanbaru untuk mendapatkan data yang akurat.

#### b. Wawancara

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa melalui wawancara, maka peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menggambarkan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur. Dimana wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung di studio RRI Pro 2 Pekanbaru dengan informan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan pedoman wawancara dan kemudian menyampaikan pertanyaan secara sistematis kepada informan, mendorong informan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, hingga menggali jawaban dari informan lebih dalam apabila dikehendaki dan mencatat hasil wawancara. Penulis juga menggunakan alat bantu wawancara berupa alat perekam dari *smartphone* untuk merekam seluruh jawaban yang diperoleh dari informan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah sumber yang akurat sebagai gambaran situasi yang sebenarnya dan dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari RRI Pro 2 Pekanbaru, mengambil gambar atau foto untuk memberikan gambaran kegiatan, mengumpulkan berbagai literatur dari internet dengan situs resmi untuk digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

#### Analisis Data

Samsu (2017) berpendapat analisis data sebagai suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis atas hasil wawancara, observasi dan lain-lain yang telah dihimpun untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang telah ditemukan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Flow Chart Analysis* dari Miles dan Huberman (dalam Samsu, 2017) yang merupakan model analisis data mengalir yang terdiri atas tiga aktivitas, diantaranya yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses menyeleksi, memfokuskan, merangkum, mengabstraksikan, dan merubah data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data-data yang telah diperoleh sesuai dengan hasil penelitian pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dirangkum, memilih hal-hal penting, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas

dan mempermudah peneliti dalam menyusun laporan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya menyusun informasi secara terorganisir untuk menggambarkan suatu kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data pada penelitian ini berbentuk sebuah kalimat sistematis dan logis yang diuraikan secara naratif, grafik, tabel, bagan, serta hubungan antara kategori.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah aktivitas merumuskan kesimpulan penelitian, baik itu berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, mulai dari menyusun kesimpulan sementara dan dilakukan verifikasi data dengan memperlajari kembali data-data yang ada, setelah itu menarik kesimpulan akhir.

## Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017) dalam pengujian kredibilitas data, triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh dari beberapa sumber yang didapatkan pada proses pengumpulan data melalui wawancara yaitu Kepala Seksi, Program Director, Penyiar dan pendengar RRI Pro 2 Pekanbaru. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu melakukan observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi pada RRI Pro 2 Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rencana Strategis RRI Pro 2 Pekanbaru Dalam Menghadapi Eksistensi di Era Digital

RRI bertujuan untuk kepentingan bangsa sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat Independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan informasi siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif di dunia internasional. Dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka selanjutnya mempersiapkan rencana dalam usaha mencapai tujuan tersebut. Rencana strategis dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan perusahaan yang lebih luas yaitu menerapkan misi yang memberikan alasan keberadaan perusahaan tersebut. Rencana strategis RRI dirancang pada setiap periodenya. Untuk periode tahun 2020-2024 rencana strategis RRI sudah tertuang dalam sebuah dokumen yang menguraikan mengenai arah kebijakan dan strategi RRI. Di dalam rencana strategis tersebut terdapat beberapa bagian yang mana RRI dijadikan sebagai media utama dalam peningkatan literasi dan pengetahuan masyarakat, menjadi media rujukan utama berita dan informasi, menjadi radio publik yang mengedepankan konten-konten tentang kebudayaan, melakukan perubahan menjadi radio digital dalam meningkatkan pelayanan informasi dan hiburan berbasis *multiplatform*.

RRI Pro 2 Pekanbaru juga melakukan perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi komunikasi dengan bertransformasi dari radio konvensional menjadi radio digital. Dimana dahulu hanya bisa mendengarkan siaran RRI Pro 2 Pekanbaru melalui media konvensional yaitu radio yang bersifat analog, tetapi saat ini kita juga dapat mendengarnya di berbagai media yang bersifat digital. Perkembangan RRI Pro 2 Pekanbaru sebagai media komunikasi publik seperti yang dikemukakan oleh Roger Fidler mengenai

Teori Mediamorfosis pada tahun 1997. Dan saat ini radio tidak hanya bersifat audio saja, tetapi sudah bersifat audiovisual atau dapat didengar dan dilihat secara langsung. Hal ini terlihat pada RRI Pro 2 Pekanbaru yang sudah berkembang menjadi radio digital dengan memberikan kemudahan kepada pendengar untuk mendengarkan radio secara *offline* maupun *online* melalui berbagai media.

RRI Pro 2 Pekanbaru juga melakukan konvergensi media dalam upaya menghadapi eksistensi di era digital. Kini RRI Pro 2 Pekanbaru tidak hanya dapat dinikmati melalui audio (didengar) saja, melainkan juga kita dapat melihat gambar dan tulisan dari unggahan media sosial Pro 2 Pekanbaru, serta kita dapat menikmati siarannya secara audiovisual yakni berupa video dan animasi melalui *live streaming* dan RRI Net. Saat ini RRI Pro 2 Pekanbaru sudah tersedia di berbagai saluran atau media, diantaranya yaitu untuk media elektronik Pro 2 Pekanbaru dapat dinikmati melalui radio dengan frekuensi 88,4 Mhz dan televisi dengan saluran RRI NET. Untuk media online Pro 2 Pekanbaru dapat dinikmati melalui *website* rri.co.id yang siarannya dilakukan secara *live streaming*, aplikasi RRI Play Go untuk mendengarkan siaran Pro 2 Pekanbaru dan menonton televisi digital RRI NET, Channel YouTube Pro 2 Pekanbaru yang dapat dinikmati secara audiovisual secara *live streaming*, serta media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook dan WhatsApp. RRI Pro 2 Pekanbaru saat ini sudah dapat digunakan atau diakses di berbagai perangkat teknologi, diantaranya yaitu melalui radio dengan frekuensi 88,4 Mhz, televisi dengan saluran RRI NET, untuk platform *smartphone*, laptop dan komputer dapat diakses melalui aplikasi RRI Play GO, *website*, Channel YouTube, dan media sosial RRI Pro 2 Pekanbaru.

## **Rencana Operasional RRI Pro 2 Pekanbaru Dalam Menghadapi Eksistensi di Era Digital**

Dalam usaha mencapai rencana strategis dibutuhkan rencana operasional yang menguraikan secara terperinci pelaksanaan rencana strategis tersebut. RRI telah menetapkan rencana operasionalnya dalam sebuah petunjuk mengenai apa saja yang harus dilakukan yaitu berupa SOP (*Standard Operating Procedure*) yang berisi pedoman lebih terperinci untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk SOP RRI yaitu Pedoman Penyelenggaraan Siaran RRI Program Satu dan Dua pada tahun 2011 yang isinya menguraikan tentang kebijakan umum penyelenggaraan program, standar teknis format Pro 1 dan Pro 2, format Pro 1 dan Pro 2, deskripsi format Pro 1 dan Pro 2, serta standar operasional Pro 1 dan Pro 2.

Rencana operasional ini dirancang dan ditetapkan oleh RRI Kantor Pusat. Yang kemudian rencana-rencana tersebut disebarkan kepada seluruh stasiun RRI di wilayah Indonesia dalam bentuk dokumen yang secara terperinci menguraikan strategi dan pelaksanaan serangkaian kegiatan penyiaran RRI dalam setiap programnya. Setelah mendapatkan format rencana operasional dari RRI Pusat, maka RRI Pro 2 Pekanbaru mengadakan rapat perencanaan dalam jangka pendek yaitu tiga bulan sekali untuk melihat progress dan mempertajam materi program siaran, serta jangka panjang yaitu satu tahun sekali untuk mengukur program siaran seperti program yang harus dipertahankan atau diganti. Dalam rapat ini juga membahas mengenai bagaimana pelaksanaan aktivitas penyiaran secara *off air*, *on air* dan *live streaming*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Rencana strategis RRI Pro 2 Pekanbaru dalam menghadapi

- eksistensi di era digital dengan melakukan mediamorfosis menjadi radio digital dan melakukan konvergensi media dengan memberikan pelayanan berbasis *multiplatform* untuk memudahkan pendengar dalam mengakses siaran RRI Pro 2 Pekanbaru.
2. Rencana operasional RRI Pro 2 Pekanbaru dalam menghadapi eksistensi di era digital disesuaikan dengan format yang telah ditetapkan RRI Pusat dengan wilayah segmentasi yang dilakukan dalam rapat perencanaan dalam jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

## REFERENSI

### Buku dan Jurnal:

- Harumike, Y. D. N. (2021). Manajemen Program Siaran Suara Persada, Radio Persada FM Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digitalisasi. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 10(1). <https://doi.org/10.35457/translitera.v10i2.1431>
- Lathifah, K., & Ismandianto, I. (2021). Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital dan Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.215>
- Morissan. (2018). Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi. In M. Grafika (Ed.), Prenada Media. Penerbit Kencana. [https://books.google.co.id/books?id=3qbJDwAAQBAJ&pg=PA16&dq=teori+model+lasswell&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwje56zUyp\\_1AhVJ7HMBH U4kCvAQ6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=teori model lasswell&f=false](https://books.google.co.id/books?id=3qbJDwAAQBAJ&pg=PA16&dq=teori+model+lasswell&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwje56zUyp_1AhVJ7HMBH U4kCvAQ6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=teori model lasswell&f=false)

- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Interaksi*, 2(2), 173.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
- Razali, G., & Putri, D. P. (2020). Manajemen Penyiaran Radio dalam Menghadapi Persaingan Media di Era Digital pada Industri Penyiaran (Studi Kasus pada Radio Smartfm 101.8 Pekanbaru). *Jurnal Akrab Juara*, 5(2).
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA).
- Severin, W. J. dan J. W. T. (2007). Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In Bandung: Alfabeta.
- Fidler, R. (1997). *Mediamorphosis: Understanding New Media*. California: Pine Forge Press
- Wibowo, W. (2013). *Kedaulatan Frekuensi: Regulasi Penyiaran, Peran KPI, dan Konvergensi Media*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

### Skripsi:

- Ariadi, Imron. (2020). “*Manajemen Produksi Siaran Program Numpang Numpang di RRI Pro 2 Pekanbaru*”. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

### Sumber Lainnya:

- Dokumen RRI Pekanbaru. (2022)

Website RRI. (2002). <https://rri.co.id/>  
Widodo, Peri. (2021, Desember 03).  
KPID Sumbar Apresiasi Ragam  
Acara Program RRI Pekanbaru.  
[https://rri.co.id/pekanbaru/daerah/  
1280723/kpidsumbar-apresiasi-  
ragam-program-  
rripekanbaru?utm\\_source=terbaru  
\\_widget&utm\\_medium=internal\\_l  
ink&utm  
\\_campaign=General%20Campaig  
n](https://rri.co.id/pekanbaru/daerah/1280723/kpidsumbar-apresiasi-ragam-program-rripekanbaru?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign)